

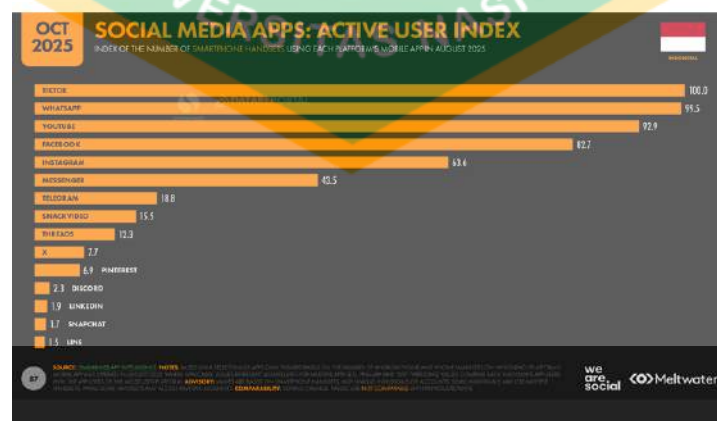
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengguna media sosial saat ini mencapai 356 juta yang aktif di Indonesia pada awal 2025, setara dengan 125% dari total populasi. Data ini menggambarkan bagaimana kondisi digital di Indonesia untuk memahami perkembangan tren dan perilaku digital masyarakat Indonesia. Salah satunya adalah penggunaan Instagram di Indonesia pada tahun 2025, sekitar 103 juta pengguna, dengan data yang tidak tetap terus berubah-ubah secara berkala, setara dengan 48,7% yang didapat dari jangkauan iklan Instagram di Indonesia (DataReportal, 2025). Berdasarkan data Social Media Apps: Active User Index pada Oktober 2025, Instagram mencatat indeks pengguna aktif sebesar 63,6 dari total smartphone handset di Indonesia, jauh lebih tinggi dibandingkan X (Twitter) yang hanya mencapai angka 7,7. Kesenjangan yang signifikan ini mencerminkan bagaimana Instagram telah berkembang menjadi platform utama bagi masyarakat Indonesia dalam mengekspresikan diri melalui konten kreatif visual, mulai dari foto, Reels, hingga Stories, sekaligus menjadi ruang yang mendorong viralitas konten secara masif.

Sementara X lebih fokus pada pembahasan teks berbasis opini dan informasi yang diperbarui secara real-time, Instagram justru menjadi platform kreativitas yang lebih ramah dan aktif, sesuai dengan tren literasi digital serta gaya hidup yang kini semakin banyak menggunakan visual di dunia maya Indonesia.



Gambar 1. 1 Social Media Apps: Active User Index

Sumber: Kompas.com – 11 Maret 2026

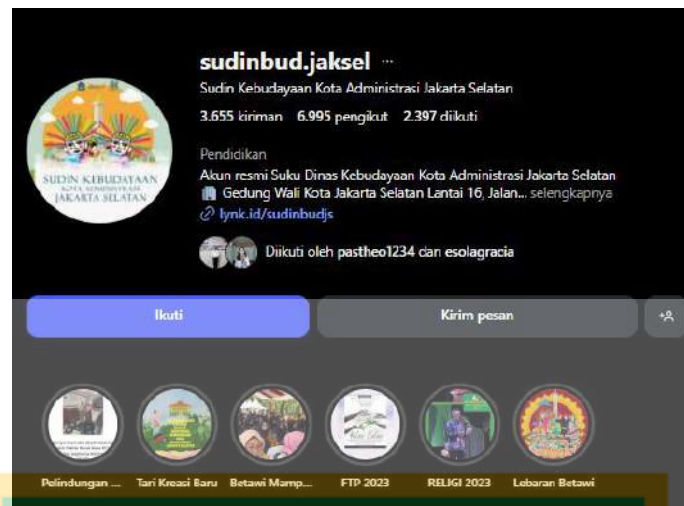
Laporan Data Reportal menunjukkan bahwa TikTok berhasil menduduki peringkat pertama dengan nilai indeks tertinggi, yakni 100, dalam daftar *Active User Index* yang mengukur jumlah pengguna aktif berdasarkan smartphone yang menggunakan aplikasi seluler dari masing-masing platform media sosial per Agustus 2025. Pencapaian ini menempatkan TikTok sebagai platform media sosial yang paling dominan dan paling banyak diakses oleh pengguna smartphone di Indonesia, mengungguli platform-platform besar lainnya seperti WhatsApp yang berada di posisi kedua dengan nilai 99,5, YouTube di posisi ketiga dengan nilai 92,9, serta Facebook dan Instagram yang masing-masing mencatatkan nilai 82,7 dan 63,6. Keunggulan TikTok ini tidak terlepas dari daya tarik konten berbasis video pendek yang interaktif, algoritma yang sangat personal, serta kemampuannya dalam menciptakan tren viral secara cepat dan masif. TikTok bukan sekadar platform hiburan, melainkan juga ekosistem digital yang berpengaruh besar dalam membentuk tren budaya, gaya hidup, bahkan aktivitas ekonomi kreatif di Indonesia saat ini. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah membawa perubahan mendasar dalam cara masyarakat berinteraksi, mengakses informasi, dan mengekspresikan identitasnya di ruang publik.

Di tengah transformasi digital tersebut, Instagram hadir sebagai salah satu platform media sosial yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga telah berkembang menjadi instrumen komunikasi publik yang efektif dan berpengaruh. Dengan fitur-fitur unggulan seperti feed, Stories, Reels, dan Instagram Live, platform ini mampu menyampaikan pesan secara visual, interaktif, dan menjangkau audiens yang luas secara real-time, menjadikannya media yang sangat potensial untuk kepentingan promosi, penyebaran informasi, hingga pembentukan opini publik. Kemampuan Instagram dalam membangun narasi visual yang kuat inilah yang kemudian mendorongnya untuk dimanfaatkan tidak hanya oleh individu dan pelaku bisnis, tetapi juga oleh lembaga-lembaga pemerintah sebagai sarana komunikasi publik yang modern dan relevan dengan kebutuhan masyarakat digital saat ini. Dalam konteks yang lebih luas, pemanfaatan Instagram sebagai media komunikasi publik menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan upaya pelestarian dan penyebaran informasi kebudayaan. Kebudayaan merupakan identitas dan jati diri suatu bangsa yang mencerminkan nilai-nilai luhur, kearifan

lokal, serta sejarah panjang yang membentuk peradaban masyarakat. Kebudayaan tidak hanya menjadi warisan yang perlu dijaga, tetapi juga menjadi sumber kekuatan sosial yang mampu mempersatukan masyarakat dalam keberagaman.

Salah satu kekayaan budaya yang memiliki nilai historis dan simbolis yang sangat tinggi di Indonesia, khususnya di wilayah DKI Jakarta, adalah budaya Betawi, sebagai kebudayaan asli masyarakat Jakarta. Pada abad ke-17, Batavia merupakan komunitas dari sejumlah etnis yang tinggal di Batavia, yang saat ini menjadi nama Jakarta. Nama Betawi berasal dari kata “*Batavia*” yang berubah menjadi “*Betawi*” dalam pengucapan lidah masyarakat sekitar, yang sulit mengucapkan kata “*Batavi*”, dari kata “*Batawi*” lalu berubah menjadi “*Betawi*” yang disesuaikan oleh masyarakat lokal. Bahkan jauh sebelum menjadi ibu kota saat ini, sekelompok besar orang sudah tinggal di Jakarta dan sekitarnya (Kompas.com, 2024). Budaya Betawi mencakup beragam unsur seni dan tradisi yang kaya, mulai dari seni pertunjukan seperti Lenong, Gambang Kromong, dan Tari Topeng Betawi, hingga tradisi lisan, kuliner khas, pakaian adat, serta nilai-nilai sosial yang telah diwariskan secara turun-temurun. Budaya Betawi bukan sekadar peninggalan masa lalu, melainkan identitas hidup yang harus terus dijaga, dilestarikan, dan diperkenalkan kepada generasi muda agar tidak tergerus oleh arus modernisasi dan globalisasi yang semakin deras. Semua elemen ini tidak hanya diwariskan, tetapi juga terus dilestarikan dan dipromosikan sebagai identitas utama.

Dengan kemajuan zaman dan teknologi saat ini, cara menyampaikan informasi terkait suatu kejadian kini tidak hanya tergantung pada media tradisional, tetapi juga perlu dikelola dengan baik pada media . Dengan memanfaatkan media komunikasi, termasuk *platform* media sosial, dapat memperkenalkan kembali kekayaan budaya lokal, mengenalkannya kepada generasi muda, dan mendorong penerusan nilai-nilai tradisional dalam kehidupan modern. Dalam upaya menjaga budaya, sangat penting bagi manajemen media komunikasi digital untuk tidak memperkuat pandangan negatif, tetapi sebaliknya, mendukung cerita yang lebih seimbang dan konstruktif. Media sosial tidak hanya menawarkan jangkauan yang luas, tetapi juga memberikan kemampuan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, membangun keterlibatan publik, serta menyajikan konten kebudayaan dalam format yang lebih menarik, mudah dipahami, dan mudah disebarluaskan.



Gambar 1. 2 Profil Akun Instagram Suku Dinas Kebudayaan Jakarta Selatan
Sumber: sudinbud.jaksel – 18 November 2025

Dilihat dari profil akun Instagram @sudinbud.jaksel, terdapat informasi rinci mengenai akun, alamat, serta tautan situs web untuk pendaftaran kegiatan dan e-katalog cagar budaya. Akun @sudinbud.jaksel telah mengunggah sebanyak 3.655 kali, memiliki 6.995 pengikut, dan mengikuti sekitar 2.397 akun pemerintah lainnya, angka ini akan terus berubah seiring waktu. Hal ini menunjukkan adanya tingkat keterlibatan digital yang cukup tinggi dan akan terus bertambah. Dengan banyaknya unggahan, ini menandakan bahwa humas dari @sudinbud.jaksel aktif dalam menyampaikan informasi dan dokumentasi tentang kegiatan diluar kebudayaan Betawi dan budaya Betawi, terutama di area Jakarta Selatan. Terdapat juga sorotan (*highlights*) dari kegiatan-kegiatan yang dibagikan melalui Insta *stories* selama 24 jam. Pemanfaatan platform media sosial seperti Instagram tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis, tetapi juga memerlukan pendekatan manajemen yang terencana untuk media komunikasi digital.

Namun, efektivitas manajemen media digital oleh humas ini perlu dianalisis lebih dalam, terutama terkait interaksi antara followers atau pengikut yang diberikan oleh Suku Dinas Kebudayaan Jakarta Selatan tergolong rendah dikarenakan mereka kurang aktif dalam memberikan informasi dan dampak terhadap kesadaran budaya yang minim.



Gambar 1. 3 Postingan Repost & collaboration dengan akun Dinas Kebudayaan DKI Jakarta

Sumber: sudinbud.jaksel – 18 November 2025

Dalam aktivitas yang diposting melalui Instagram oleh humas Suku Dinas Kebudayaan Jakarta Selatan, cara mengunggah informasi tentang kegiatan Dinas DKI Jakarta dan Budaya masih cenderung tidak teratur. Salah satunya pada postingan kolaborasi dan repost dari akun Instagram Dinas Kebudayaan DKI Jakarta. Interaksi yang didapat dalam postingan di bawah ini sangat disayangkan, yang dimana kurangnya minat masyarakat, dari segi komentar ataupun like yang didapat pada postingan. Proses pembuatan atau penyebaran konten, ranah humas pemerintah, dalam bermedia sosial perlu diatur secara profesional guna menjalin hubungan baik dengan publik, meningkatkan transparansi, dan juga mendidik masyarakat. Agar tujuan memperkenalkan budaya Betawi tersampaikan serta membangun kesadaran, menumbuhkan apresiasi, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kekayaan budaya Betawi.

Penelitian ini menyoroti peran akun @sudinbud.jaksel sebagai upaya mitigasi, namun tanpa intervensi digital yang sesuai, ancaman ini dapat mempercepat hilangnya keunikan budaya Betawi di tengah persaingan identitas global. Dalam kerangka inilah, Suku Dinas Kebudayaan Jakarta Selatan sebagai instansi pemerintah yang memiliki tugas dan fungsi dalam pembinaan, pelestarian, serta pengembangan kebudayaan di wilayah Jakarta Selatan, memanfaatkan Instagram sebagai salah satu kanal komunikasi digitalnya melalui akun resmi @sudinbud.jaksel. Akun Instagram tersebut dikelola oleh Hubungan Masyarakat

(Humas) instansi, yang berperan sebagai jembatan komunikasi antara Suku Dinas Kebudayaan Jakarta Selatan dengan masyarakat luas.

Melalui akun ini, Humas Suku Dinas Kebudayaan Jakarta Selatan berupaya memperkenalkan, mempromosikan, dan menyebarluaskan informasi seputar budaya Betawi serta berbagai program kebudayaan yang diselenggarakan, dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian budaya lokal di era digital ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat judul “Manajemen Media Komunikasi Digital Humas Suku Dinas Kebudayaan Jakarta Selatan dalam Memperkenalkan Budaya Betawi Melalui Akun Instagram @sudinbud.jaksel” sebagai upaya untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pengelolaan media komunikasi digital tersebut dilakukan secara strategis, terencana, dan terukur dalam rangka mencapai tujuan komunikasi publik yang efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan sebelumnya, maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah: Bagaimana manajemen media komunikasi digital humas Suku Dinas Kebudayaan Jakarta Selatan dalam memperkenalkan budaya Betawi melalui akun instagram @sudinbud.jaksel?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui manajemen media komunikasi digital humas Suku Dinas Kebudayaan Jakarta Selatan dalam memperkenalkan budaya Betawi melalui akun instagram @sudinbud.Jaksel, yang disampaikan kepada masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi pihak yang memerlukan, manfaat yang diharapkan yaitu secara teoritis, akademis maupun secara praktis kepada seluruh pihak sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai

Manajemen Media Komunikasi Digital Humas Suku Dinas Kebudayaan Jakarta Selatan dalam memperkenalkan budaya Betawi melalui akun Instagram @sudinbud.Jaksel dan dapat digunakan sebagai bahan acuan referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, memperluas pengetahuan, dan memberikan masukan bagi mahasiswa, komunitas, dan pemangku kepentingan dalam Manajemen Media Komunikasi Digital Humas Suku Dinas Kebudayaan Jakarta Selatan dalam memperkenalkan budaya Betawi melalui akun Instagram @sudinbud.Jaksel.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk memastikan penelitian ini berjalan tepat sasaran dan memudahkan pelaksanaannya, maka cakupan ruang lingkup penelitian dibatasi hanya kepada humas suku dinas kebudayaan jakarta selatan dalam memperkenalkan budaya betawi.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang penelitian yang menjelaskan konteks dan alasan penelitian dilakukan untuk mengetahui manajemen media komunikasi digital humas Suku Dinas Kebudayaan Jakarta Selatan dalam memperkenalkan budaya Betawi melalui akun instagram @sudinbud.Jaksel. Sehingga dapat menarik minat peneliti untuk mengeksplorasi masalah tersebut lebih dalam. Selanjutnya, rumusan masalah yang disajikan untuk memberikan arah atau fokus dalam penelitian ini. Selain itu bab ini juga mencakup tujuan penelitian yang hendak dicapai serta manfaat yang diharapkan dapat diberikan oleh penelitian ini bagi akademisi dan praktisi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan kajian penelitian terdahulu yang relevan untuk memberikan pemaparan atau gambaran penelitian sebelumnya sebagai acuan. Kemudian, landasan teori yang berkaitan dengan

topik pembahasan yang akan dibahas untuk memudahkan analisis masalah berdasarkan teori yang sesuai. Berikutnya konsep penelitian menguraikan berbagai konsep yang terdapat judul atau rumusan masalah. Selanjutnya, kerangka berpikir menjelaskan bagaimana teori dan konsep yang dijabarkan akan digunakan dalam memahami fenomena yang diteliti.

BAB III METODOLOGI

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, termasuk paradigma penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Selain itu bab ini juga ingin mengetahui apa saja metodologi penelitian pada judul penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian yang diawali dengan gambaran umum dari profil Suku Dinas Kebudayaan Jakarta Selatan, logo, visi dan misi, struktur organisasi, dan jawaban informan. Hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian yaitu manajemen media komunikasi digital humas Suku Dinas Kebudayaan Jakarta Selatan dalam memperkenalkan budaya Betawi pada bab ini. Lalu Hasil dan Pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang berupa masukan yang terdiri dari saran teoritis dan saran praktis, penelitian yang dapat dipertimbangkan oleh pihak terkait maupun peneliti selanjutnya.